

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS III SDN 008 REJOSARI KECAMATAN  
LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Mardiana, Otang Kurniaman, Gustimal Witri  
[mardiana.ann@gmail.com](mailto:mardiana.ann@gmail.com), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com), [gustimalwitri@gmail.com](mailto:gustimalwitri@gmail.com),

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

*Abstrack : This research at performs since its low usufruct IPS'S studying III. class student SDN 008 Rejosari that haven't reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 13 students which reach points according to KKM as much 6 students (46%), meanwhile student that haven't reached KKM'S point as much 7 students (54%). Base about problem research do that action brazes with learnings model implement Numbered Head Together (NHT) one that intent to increase IPS'S studying result III. class student SDN 008 Rejosari School Years 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Learning Numbered Head Together (NHT), therefore gets to increase IPS'S studying result III. class student SD Country 008 Rejosari on kehiatan's material merchant and money and its utility. It can at see of acquired studying result student on base score which is with thoroughness percentage 46%, with average 61,15, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 69,23% by average 67,3. Worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 92,3% by average 77,3. On Activity learns first cycle with percentage average 70,83% worked up as 89,58% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 74,99% worked up as 87,5% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement Numbered Head Together(NHT) can increase IPS'S studying result III. class student SDN 008 Rejosari.*

**Key word: Numbered Head Together, IPS'S Learned result**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS III SDN 008 REJOSARI KECAMATAN  
LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Mardiana, Otang Kurniaman, Gustimal Witri  
[mardiana.ann@gmail.com](mailto:mardiana.ann@gmail.com), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com), [gustimalwitri@gmail.com](mailto:gustimalwitri@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrack** : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Rejosari yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal peneletian dari 13 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 6 orang siswa (46%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa (54%). Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Rejosari Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 008 Rejosari pada materi kehiatan jual beli dan uang serta kegunaannya. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 46%, dengan rata-rata 61,15, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 69,23% dengan rata-rata 67,3. Meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 92,3% dengan rata-rata 77,3. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 70,83% meningkat menjadi 89,58% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertama dengan persentase rata-rata 74,99% meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Rejosari.

**Kata Kunci** : *Numbered Head Together*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang masyarakat yaitu mengenai hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. IPS sebagai mata pelajaran di SD pada hakekatnya merupakan suatu integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Perlu disadari bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Meskipun demikian pada pendidikan IPS di sekolah dasar siswa dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah sosial. Siswa juga perlu dibekali dengan sejumlah pengetahuan, nilai-nilai moral, dan juga keterampilan dalam memahami lingkungan sosial masyarakat siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Memperhatikan tujuan dan pentingnya pendidikan IPS bagi siswa sekolah dasar, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Guru diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran IPS di sekolah dasar benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, dimana guru mampu merangsang siswa-siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus menarik dan lebih menekankan pada proses dari pada hasil, yaitu proses bagaimana siswa memperoleh pengetahuannya. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru secara pasif, melainkan siswa yang berperan secara aktif dalam memperoleh dan membangun pengetahuan baru. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan guru mengajar dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS pada kelas III SD Negeri 008 Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, ditemukan data hasil belajar IPS rendah, dari 13 orang siswa, siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang (46%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang (54%) dengan rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 61,15 sedangkan KKM yang ditetapkan 65. Rendahnya hasil belajar IPS di sebabkan oleh guru dalam pembelajaran belum menggunakan model/stategi pembelajaran dan kurangnya sumber dan media yang digunakan. Sehingga dalam pembelajaran anak belum mampu menyelesaikan tugas dari guru, anak tidak memperhatikan dalam pembelajaran, anak asik bermain sehingga situasi belajar di kelas tidak kondusif.

Untuk itu perlu kita lakukan upaya perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 008 Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran

yang lebih tepat agar siswa lebih mudah menyerap serta memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT).

Dari gejala yang penulis kemukakan di atas maka penulis melakukan tindakan penelitian lebih lanjut dengan judul :Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 008 Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru / pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Kemmis & MC. Taggart, (1992) menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan empat kegiatan utama atau tahapan yaitu plan (perencanaan), action (tindakan) observasi (pengamatan) dan reflection (Refleksi).

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD N 008 Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan jumlah siswa 13 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas maksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

$KK$  = KetuntasanKlasikal

$SP$  = Jumahsiswa yang tuntas

$SM$  = Jumlahsiswaseluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$P$  = PersentasePeningkatan

Post Rate = NilaiSesudahdiberikantindakan

Base Rate = Nilaisebelum di beritindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan, lembar soal latihan untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi - kisi soal ulangan harian I, kisi – kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, alternatif jawaban ulangan harian I, dan alternatif jawaban ulangan harian II . Serta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pelaksanaan tindakan dalam 2 siklus, dimana pada setiap siklus di laksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan memberikan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian.Pada siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 selama jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 2 dan 3 dengan materi Kegiatan jual beli yaitu mengidentifikasi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015 selama jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan materi Kegiatan jual beli dengan menjelaskan menjelaskan berbelanja dengan bijaksana dan membandingkan harga berdasarkan tempat jual beli dilingkungan rumah dan sekolah. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015 selama jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian pertama. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang mudah di pahami siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena siswa, supaya hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

Pada siklus pertama ini ditemukan permasalahan-permasalahan di dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Siswa ribut pertama kali di minta untuk duduk secara berkelompok
- b) Di dalam kelompok belajar siswa masih terlihat belum dapat bekerjasama secara maksimal dengan kelompok belajarnya
- c) Beberapa siswa yang dipanggil kedepan kelas masih terlihat malu-malu dan gugup dalam menyampaikan kerja kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti menyusun perbaikan-perbaikan untuk siklus II yaitu :

- a) Guru berusaha untuk mengelompokkan siswa secara teratur dengan menyiapkan nama-nama kelompok dan menempelkannya di papan tulis, sehingga siswa bisa tertib dalam membentuk kelompok.
- b) Guru akan berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa aktif dalam kelompoknya
- c) Guru mempersiapkan strategi pemanggilan urutan nomor siswa yang maju kedepan kelas dengan baik.

Pada siklus I pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 selama jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 2 dan 3 dengan materi uang dan kegunaannya tentang sejarah sebelum munculnya uang dan menyebutkan jenis-jenis uang beserta nilainya. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 02 April 2015 selama jam pelajaran (2x35 menit) pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan materi pembelajaran uang dan kegunaannya tentang ciri-ciri uang kertas dan logam beserta nilainya dan kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian kedua Siklus II dengan jumlah siswa 13 orang, yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPA untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 16 dengan persentase 66,67% kategori cukup dan pada pertemuan 2 skor 18 dengan persentase 75% berkategori baik. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 70,83%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori amat baik yaitu pertemuan 1 dengan Skor 20 dengan persentase 83,33% sedangkan pertemuan 2 dengan skor 23 dengan rata-rata 95,83%. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 89,58%.

Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% kategori baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 19 dengan persentase 79,16% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,99%. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 22 dengan persentase 91,67% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 87,5%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memotivasi siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SDN 008 Rejosari.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal yaitu ketuntasan individu siswa dari skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,15 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan klasikal 46% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,3 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Persentase ketuntasan klasikal 69,23% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77,3 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Persentase ketuntasan klasikal 92,3% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Bahwa ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang di berikan atau dengan nilai 65 maka siswa setiap individu di katakan tuntas dari materi yang diajarkan yang di kuasai oleh masing – masing individu. Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65%. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus di berikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar di sebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka secara kelas itu di katakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan dari dalam siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 61,15 meningkat menjadi 67,3 pada UH I dengan persentase peningkatan adalah 10,05%. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 61,15 meningkat menjadi 77,3 dengan persentase peningkatan adalah 26,41%. dengan kategori tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 70,83% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 89,58% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 74,99% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 87,5% dengan kategori amat baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam belajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas. karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menyenangkan, dengan kata lain model pembelajaran ini mengajak siswa bermain dan belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama, menguji kesiapan siswa, melatih siswa untuk berani menyampaikan gagasan, pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyari,dkk,2006. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas III SD. Jakarta: Erlangga
- DimyatidanMujiono. 2009. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Ibrahim, Nur, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Istarani. 2011. *58 Model PembelajaranInovatif*. Medan: Media Persada.

- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deaken University Press.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Soedjadi.(2000). *KiatPendidikanMatematika di Indonesia*.DirjenDikti. Diknas
- Sudjana, Nana. 1989, *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.